

KESELARASAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA RAMINTEN UBORAMPE YOGYAKARTA

Wilhelmus Decrypto Aditya

Rustiana

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Jalan Babarsari 43-44, Yogyakarta**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keselarasan sistem informasi akuntansi, antara kebutuhan sistem informasi akuntansi dan kapasitas sistem informasi akuntansi pada Raminten Uborampe Yogyakarta, dengan menggunakan Sembilan belas karakteristik sistem informasi akuntansi dari penelitian Ismail (2004). Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuesioner, serta wawancara mendalam dengan para responden yang merupakan pengguna sistem informasi akuntansi di tiga *store* Raminten Uborampe Yogyakarta. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan *cross-tabulation* dan analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis, adanya kebutuhan dan ketersediaan laporan atau informasi yang didalamnya juga termasuk esensi dari karakteristik sistem informasi akuntansi, menunjukkan bahwa di Raminten Uborampe Yogyakarta, terdapat keselarasan antara kebutuhan sistem informasi akuntansi dan kapasitas sistem informasi akuntansi.

Kata kunci: Keselarasan Sistem Informasi Akuntansi, Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi, Kapasitas Sistem Informasi Akuntansi

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Memanfaatkan perkembangan teknologi dengan cara mengubah sistem manual menjadi sistem komputerisasi dapat meminimalkan kehilangan data, serta waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu siklus akuntansi dan mendapatkan data yang diperlukan, akan jauh lebih cepat dan akurat. Mitchell *et al.* (2000 dalam Ismail dan King, 2005:241) mengemukakan bahwa, informasi akuntansi dapat membantu bisnis, terutama bisnis usaha kecil dan menengah untuk mengelola masalah jangka pendek di

berbagai bidang seperti penetapan biaya, pengeluaran, dan arus kas, dengan menyediakan informasi untuk mendukung pengawasan dan pengontrolan. Hal ini juga dapat membantu usaha kecil dan menengah beroperasi pada lingkungan bisnis yang dinamis dan kompetitif, untuk mengintegrasikan pertimbangan beroperasi dalam jangka panjang.

Chan *et all.* (1997 dalam Hamzah, 2007) menemukan bahwa perusahaan yang kinerjanya terlihat baik adalah perusahaan yang dapat melakukan penyelarasan antara realisasi strategi bisnis dan realisasi strategi sistem informasi. Bila yang berjalan hanya realisasi strategi bisnis, maka kinerja organisasi menjadi terhambat bahkan menurun. Hal ini juga terjadi, bila hanya realisasi strategi sistem informasi yang berjalan tanpa diimbangi dengan realisasi strategi bisnis. Dengan kata lain, apakah sistem informasi dan kapasitas pengolahan informasi yang dimiliki oleh perusahaan sesuai dengan kebutuhan informasi perusahaan tersebut?

Bagi Raminten Uborampe yang berlokasi di House of Raminten, Jalan F. M. Noto No.7, Kotabaru, Yogyakarta, perkembangan dalam bidang teknologi informasi yang semakin pesat memungkinkan mereka dapat dengan cepat memperoleh informasi terkait dengan bisnis yang mereka jalankan dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Penyelarasan sistem informasi akuntansi antara kebutuhan sistem informasi akuntansi dan kapasitas sistem informasi akuntansi menjawab tantangan Raminten Uborampe yang kini menghadapi persaingan bisnis yang cukup kompetitif.

Hasil yang telah diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya, membuat peneliti tertarik untuk memberikan bukti empiris terkait adanya keselarasan sistem informasi akuntansi, antara kapasitas sistem informasi akuntansi dan kebutuhan sistem informasi akuntansi pada Raminten Uborampe Yogyakarta.

1.2. Rumusan Masalah

Melihat peranan dari keselarasan sistem informasi akuntansi bagi kinerja perusahaan, serta hasil dari kajian empiris yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya mengenai keselarasan sistem informasi akuntansi khususnya pada

perusahaan berskala kecil dan menengah, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Apakah kapasitas sistem informasi akuntansi selaras dengan kebutuhan sistem informasi akuntansi di Raminten Uborampe?”

1.3. Batasan Masalah

1. Keselarasan sistem informasi akuntansi yang diteliti dalam penelitian ini adalah kapasitas sistem informasi akuntansi yang disediakan sesuai dengan kebutuhan sistem informasi akuntansi.
2. Responden pada penelitian ini merupakan responden yang menggunakan sistem informasi akuntansi untuk pengambilan dan pembuatan keputusan di Raminten Uborampe. Responden-responden tersebut adalah *Head Store*, Manajer Penjualan, Manajer Pembelian, Manajer Administrasi dan Keuangan, serta Manajer SDM.
3. Sembilan belas karakteristik informasi akuntansi dari penelitian Ismail (2004) yang digunakan dalam kuesioner, menjadi ukuran dalam kebutuhan sistem informasi akuntansi dan kapasitas sistem informasi akuntansi.
4. Kriteria untuk menentukan terdapatnya keselarasan, antara kebutuhan sistem informasi dan kapasitas informasi akuntansi, juga mengacu pada penelitian Ismail (2004) yakni, lebih dari 70% dari karakteristik sistem informasi akuntansi.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Liswara (2007) tentang keselarasan sistem informasi akuntansi yang dilakukan pada pengguna sistem informasi akuntansi Raminten Uborampe Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris adanya keselarasan sistem informasi akuntansi antara kebutuhan sistem informasi akuntansi dengan kapasitas sistem informasi akuntansi di Raminten Uborampe Yogyakarta.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Desain Sistem Informasi Akuntansi (Kapasitas Sistem Informasi Akuntansi dan Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi)

Hasil tinjauan dari berbagai literatur akuntansi menunjukkan bahwa karakteristik informasi telah dianggap sebagai variabel desain sistem informasi akuntansi oleh banyak peneliti.. Dimensi-dimensi yang digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya (*e.g* Gordon *et al.*, 1978; Ewusih-Mensah, 1981; Gordon dan Narayanan, 1984; Chenhall dan Morris, 1986; Lederer dan Smith, 1989; Gul, 1991; Choe dan Lee, 1993) untuk merefleksikan desain dari sistem informasi akuntansi terdiri dari *focus*, *orientation*, *time horizon*, *aggregation*, *integration*, *timeliness*, *financial* dan *non-financial*, serta *quantitative* dan *qualitative*. Kedelapan dimensi desain sistem informasi akuntansi tersebut semuanya terangkum dalam klasifikasi oleh Chenhall dan Morris (1986), yang merupakan klasifikasi yang paling populer dan paling banyak digunakan oleh para peneliti. Yakni *scope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration*.

Tabel 2.1

Karakteristik Informasi (Chenhall dan Morris, 1986)

Dimensi	Karakteristik
<i>Scope</i>	Informasi eksternal, informasi non keuangan, dan informasi yang berorientasi masa depan.
<i>Aggregation</i>	Dikumpulkan oleh satu periode waktu, dikumpulkan oleh bidang fungsional, dan analitis atau model keputusan
<i>Integration</i>	Tepat sasaran serta hubungan timbal-balik dalam organisasi dan pelaporan keseluruhan-interaksi antar unit.
<i>Timeliness</i>	Frekuensi pelaporan dan kecepatan pelaporan

Sumber: Ismail (2004:70)

Ismail (2004) menggunakan setiap dimensi dari desain sistem informasi akuntansi Chenhall dan Morris (1986) diatas, untuk meneliti informasi-informasi yang dianggap penting (kebutuhan sistem informasi akuntansi) dan sejauh mana ketersediaan informasi (Kapasitas sistem informasi akuntansi) tersebut untuk

pengambilan keputusan yang terdiri dari sembilan belas karakteristik sistem informasi akuntansi, seperti yang digambarkan pada tabel 2.2 di bawah ini.

Tabel 2.2
Item-Item Desain Sistem Informasi Akuntansi

Dimensi	Karakteristik
<i>Scope</i>	Kejadian di masa depan (<i>future-oriented</i>), informasi non ekonomi, laporan untuk pihak eksternal, informasi produksi (non keuangan), dan informasi pemasaran (non keuangan).
<i>Aggregation</i>	Laporan per bagian/unit, laporan periode berjalan, dampak kejadian terhadap fungsi perusahaan, ringkasan laporan per bagian/unit, ringkasan laporan keseluruhan, <i>what-if analysis</i> , dan pendukung pengambilan keputusan.
<i>Integration</i>	Informasi interaksi antar sub unit perusahaan, efek organisasi, serta pencapaian target.
<i>Timeliness</i>	Kecepatan pelaporan, bukti transaksi secara otomatis, laporan periodik, serta laporan <i>real time</i> .

Sumber: Ismail (2004:129)

2.2. Penyelarasan Strategik

Banyak istilah alternatif yang telah diusulkan untuk merujuk pada fenomena penyelarasan strategik sistem/teknologi informasi dan bisnis dalam berbagai literatur sistem informasi, serta akuntansi dan manajemen. Pertama, mengenai istilah “*strategy*”, beberapa penulis berbicara tentang “*objectives*” (Reich dan Benbasat, 1996), beberapa yang lain menemukan istilah yang lebih akurat “*plan*” atau “*planning*” (Lederer dan Mendelow, 1989; Teo dan King, 1996, 1997). Penyelarasan didefinisikan oleh Luftman dan Brier (1999 dalam Hamzah, 2007) sebagai penerapan sistem teknologi informasi di waktu dan cara yang tepat dan harmoni dengan strategi-strategi, tujuan-tujuan, dan kebutuhan-kebutuhan bisnis. Dalam *Aligning Business and Information System: Chapter 4* dikemukakan bahwa, penyelarasan strategik penting untuk: (1) Memastikan bahwa sistem informasi ditargetkan pada daerah penting untuk kinerja bisnis yang sukses (Das, Zahra, dan Warkentin, 1991). (2)

Memastikan bahwa fungsi sistem informasi mendukung tujuan dan kegiatan organisasi di setiap tingkatan (Lederer dan Mendelow, 1989). (3) Meningkatkan pemahaman manajemen puncak tentang pentingnya sistem informasi, dan meningkatkan pemahaman manajemen untuk tujuan bisnis (Newkirk dan Lederer, 2006). (4) Memfasilitasi akuisisi dan penyebaran teknologi informasi yang kongruen dengan kebutuhan kompetitif organisasi daripada pola penggunaan yang ada dalam organisasi (Bowman, Davis, dan Wetherbe, 1983). (5) Meningkatkan sistem informasi dalam organisasi, sehingga secara efektif memfasilitasi dukungan finansial dan manajerial yang diperlukan untuk menerapkan sistem yang inovatif (Das *et al.*, 1991;.. Henderson *et al.*, 1987). (6) Memaksimalkan pengembalian investasi teknologi informasi (Avison *et al.*, 2004). Serta (7) Memberikan arahan dan fleksibilitas untuk bereaksi terhadap peluang baru (Avison *et al.*, 2004)

Sebagai pedoman yang tepat untuk menerjemahkan pernyataan-pernyataan verbal untuk suatu analisis terkait konsep keselarasan ini, Venkatraman (1989 dalam Bergeron *et al.*, 2001:3) mengusulkan kerangka kerja yang terdiri dari enam perspektif yang berbeda yaitu Keselarasan sebagai (a) *moderation*, (b) *mediation*, (c) *matching*, (d) *covariation*, (e) *profile deviation*, dan (f) *gestalts*. Dari enam perspektif tersebut, kombinasi antara pendekatan *matching* dan *moderation* telah diadopsi sejak digunakan oleh banyak peneliti dalam berbagai literatur sistem informasi dan akuntansi dalam mengukur keselarasan strategi bisnis dan strategi teknologi informasi, seperti pada penelitian Cragg *et al.* (2002) serta Ismail dan King (2005). Mengacu pada metode pendekatan yang digunakan oleh peneliti-peneliti tersebut, penelitian ini juga akan menggunakan pendekatan *matching* dan *moderation* untuk mengukur keselarasan antara kebutuhan sistem informasi akuntansi dan kapasitas sistem informasi akuntansi.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah tiga *store* Raminten Uborampe, yang merupakan unit usaha dari Raminten Yogyakarta yaitu Raminten Uborampe

Kotabaru, Raminten Uborampe Mirota Batik (Hamzah Batik) Malioboro, serta Raminten Uborampe Sindu Kusuma Edupark. Sistem informasi akuntansi berbasis komputerisasi yang tersedia di Raminten Uborampe adalah *System Application and Product in Data Processing* (SAP). SAP merupakan *software Enterprise Resources Planning* (ERP), yaitu suatu sistem informasi yang menangani seluruh aktivitas dalam perusahaan kedalam satu sistem komputerisasi secara terintegrasi. Para pengguna sistem informasi akuntansi pada ketiga *store* Raminten Uborampe tersebut, yakni *Head Store* beserta para manajer yang mendukung *Head Store* dalam pembuatan keputusan, yaitu Manajer Penjualan, Manajer Pembelian, Manajer Bidang Sumber Daya, dan Manajer Administrasi akan menjadi responden penelitian ini.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer. Data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner dan wawancara mendalam dengan para responden. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian merupakan kuesioner dari penelitian Liswara (2007), dimana kuesioner ini mengacu pada kuesioner dari penelitian Ismail (2004). Untuk kebutuhan sistem informasi akuntansi, responden akan diminta untuk menjawab apakah item-item dari 19 karakteristik informasi penting atau tidak penting. Sedangkan untuk mengukur kapasitas sistem informasi akuntansi, responden akan diminta untuk menjawab apakah item-item dari 19 karakteristik informasi tersedia atau tidak tersedia di sistem informasi akuntansi perusahaan.

Data yang diperoleh dari para responden kemudian akan dianalisis menggunakan *cross-tabulation* serta analisis deskriptif kualitatif, untuk menjawab permasalahan berkaitan dengan ada keselarasan atau tidaknya antara kebutuhan sistem informasi akuntansi, dan kapasitas sistem informasi akuntansi di Raminten Uborampe Yogyakarta. Keselarasan sistem informasi akuntansi dapat terjadi apabila, kapasitas sistem informasi yang disediakan oleh perusahaan dalam mengolah dan memproses data, dapat menghasilkan informasi yang menjawab kebutuhan para pengguna sistem informasi akuntansi dalam membuat keputusan bisnis bagi perusahaan.

4. ANALISIS DATA

Data dari tabel 4.1 (lihat lampiran) menunjukkan semua responden (100%), menyatakan bahwa 14 dari 19 karakteristik sistem informasi akuntansi yakni penanganan kejadian di masa depan, kecepatan pelaporan, laporan per bagian/unit, frekuensi pelaporan/laporan periodik, ringkasan laporan per bagian/unit, laporan periode berjalan, laporan non keuangan (produksi), laporan *real time*, laporan non keuangan (pemasaran), pencapaian target, bukti transaksi otomatis, laporan dampak kejadian terhadap fungsi perusahaan, laporan detail antar sub-unit, dan laporan untuk pihak eksternal penting dan kapasitasnya telah tersedia pada sistem informasi akuntansi perusahaan. Sedangkan untuk salah satu karakteristik sistem informasi akuntansi yaitu model *what-if analysis*, 12 (80%) responden menyatakan bahwa model analisis tersebut penting dan tersedia.

Untuk dua karakteristik sistem informasi akuntansi yaitu model pengambilan keputusan dan laporan non ekonomi, semua responden (100%) menyatakan bahwa kedua item tersebut penting tetapi kapasitasnya tidak tersedia. Sedangkan Untuk dua karakteristik sistem informasi akuntansi yaitu ringkasan laporan keseluruhan perusahaan dan laporan dampak suatu kejadian terhadap perusahaan, 5 (33,3%) responden menyatakan penting dan tersedia. Sedangkan 10 (66,7%) responden menyatakan bahwa kedua laporan tersebut penting tetapi tidak tersedia. Hal ini disebabkan karena informasi terkait keseluruhan organisasi, hanya tersedia di Raminten Uborampe Kotabaru yang juga merupakan kantor pusat/pemilik perusahaan, dan tiap *store* hanya mengurus kegiatan operasionalnya masing-masing.

Dari tabel 4.2 (lihat lampiran) dapat dilihat bahwa, dari 19 karakteristik informasi yang tergolong dalam dimensi *scope*, terdapat 60 atau 80% jawaban tersedia dan penting serta jawaban tidak tersedia dan tidak penting. Hal ini menunjukkan bahwa, para responden memandang kebutuhan sistem informasi akuntansi untuk informasi bagi pihak eksternal perusahaan, informasi yang bersifat non keuangan, serta informasi yang berorientasi masa depan adalah penting dan kapasitasnya telah tersedia di perusahaan. Untuk item-item dari karakteristik informasi

yang tergolong dalam dimensi *aggregation*, terdapat 77 atau 73,3% jawaban tersedia dan penting serta 5 atau 4,8% jawaban tidak tersedia dan tidak penting. Hal ini menunjukkan bahwa, kebutuhan akan informasi yang dikumpulkan dalam satu periode waktu, atau bidang fungsional tertentu serta model-model analisis untuk pengambilan/perubahan keputusan dianggap penting oleh para responden dan kapasitasnya juga telah tersedia.

Terkait dengan item-item karakteristik informasi yang tergolong dalam dimensi *integration* dan *timeliness*, masing-masing terdapat 35 atau 77,8 % dan 100% jawaban tersedia dan 0 jawaban tidak tersedia dan tidak penting. Hasil ini menunjukkan bahwa, para responden menganggap penting informasi-informasi tentang pencapaian target, interaksi antar unit-unit perusahaan, frekuensi serta kecepatan pelaporan. Dan, dari hasil pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa kapasitas sistem informasi pada perusahaan telah menyediakan informasi-informasi untuk kebutuhan tersebut.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *cross-tabulation* dan analisis deskriptif kualitatif dari kuesioner dan wawancara mendalam dengan responden, dapat disimpulkan bahwa terdapat keselarasan sistem informasi akuntansi antara kebutuhan sistem informasi akuntansi, dan kapasitas sistem informasi akuntansi pada Raminten Uborampe Yogyakarta. Hasil dari jawaban para responden untuk kesembilan belas karakteristik informasi akuntansi, terdapat lima belas karakteristik informasi akuntansi atau lebih dari 70% yang dianggap penting telah tersedia kapasitasnya di perusahaan. Adanya kebutuhan dan ketersediaan kapasitas terkait laporan atau informasi untuk penanganan kejadian di masa depan, kecepatan pelaporan, frekuensi pelaporan (bulanan), laporan periode berjalan yang *up to date*, informasi non keuangan seperti laporan pemasaran dan laporan produksi, pencapaian target perusahaan serta bukti transaksi secara otomatis, menunjukkan adanya

keselarasan sistem informasi akuntansi pada Raminten Uborampe ditinjau dari esensi karakteristik informasi.

Selain itu, terdapat informasi yang dianggap penting tetapi kapasitasnya belum tersedia atau ketersediaannya terbatas pada sistem informasi akuntansi perusahaan yaitu laporan non ekonomi, model pengambilan keputusan, laporan dampak kejadian terhadap keseluruhan perusahaan, dan ringkasan laporan keseluruhan perusahaan. Terkait dengan model pengambilan keputusan, sistem informasi yang digunakan di perusahaan menghasilkan laporan berisi data-data, dan dari data-data ini para responden menganalisisnya secara manual. Sedangkan untuk ringkasan laporan dan dampak kejadian terhadap keseluruhan organisasi hanya tersedia di Raminten Uborampe Yogyakarta yang merupakan kantor pusat atau kantor pemilik perusahaan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya meneliti keselarasan sistem informasi antara kebutuhan sistem informasi dan kapasitas sistem informasi akuntansi di Raminten Uborampe Yogyakarta, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi pada perusahaan peritel souvenir lain yang telah menerapkan sistem informasi akuntansi pada perusahaannya. Keterbatasan lain dalam penelitian ini adalah subjektivitas yang tinggi, karena penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif serta kuesioner dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dari penelitian Liswara (2007) yang dikembangkan, dan disesuaikan dengan sembilan belas karakteristik informasi pada kuesioner dari penelitian Ismail (2004). Sehingga dimungkinkan adanya ketidaksesuaian terhadap kondisi di tempat penelitian. Selain itu juga terdapat beberapa kerancuan dalam kalimat yang memungkinkan perbedaan persepsi, antara responden yang satu dengan yang lainnya, sehingga dapat menimbulkan hasil penelitian yang kurang tepat.

5.3. Implikasi

Penelitian ini membuktikan adanya keselarasan antara kebutuhan sistem informasi akuntansi dan kapasitas sistem informasi akuntansi. Ketersediaan informasi yang dibutuhkan oleh para pengguna sistem informasi akuntansi di perusahaan berdampak pada peningkatan kinerja dan pengambilan keputusan. Keselarasan sistem informasi di Raminten Uborampe Yogyakarta dibuktikan dengan adanya peningkatan penjualan dan jumlah pengunjung yang bisa mencapai 1.000 pengunjung per hari pada saat akhir pekan yang didukung oleh tingkat pelayanan karyawan dan kasir yang memadai dengan adanya sistem yang terkomputerisasi, ketersediaan produk-produk yang mendominasi komposisi penjualan yang meningkatkan jumlah pemesanan produk-produk tersebut dari para *supplier*, serta pembayaran utang maupun pajak kepada pihak bank/kreditur dan pemerintah yang tepat waktu. Adanya keselarasan sistem informasi pada Raminten Uborampe Yogyakarta meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan ini ditengah tingkat persaingan antar peritel souvenir atau cinderamata di Yogyakarta, yang merupakan salah satu kota tujuan wisata di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bergeron, F., Raymond, L., & Rivard, S. (2001). Fit in Strategic Information Technology Management Research: An Empirical Comparison of Perspectives. *OMEGA The International Journal of Management Science*, 29, 125-142.
- Bolon, D.S. (1998). Information Processing Theory: Implications for Health Care Organisations. *International Journal of Technology Management*, 15, 211-221.
- Boulianne, E. (2007). Revisiting Fit Between AIS Design and Performance With The Analyser Strategic Type. *International Journal of Accounting Information Systems*, 8, 1-6.
- Budiarto, D.S., & Prabowo, M.S. (2015). Accounting Information Systems Alignment and SMEs Performace: A Literature review. *International Journal of Management, Economics and Social Sciences*, 4(2), 58-70.
- Chan, Y.E., Huff, S.L., Barclay, D.W., & Copeland, D.G. (1997). Business Strategic Orientation, Information Systems Strategic Orientation, and Strategic Alignment. *Information Systems Research*, 8(2), 125-150.
- Chenhall, R.H., & Morris, D. (1986). The Impact of Structure, Environment, and Interdependence on Perceived Usefulness of Management Accounting Systems. *The Accounting Review*, LXI(1), 16-35.
- Cragg, P.B., King, M., & Hussin, H. (2002). IT Alignment and Firm Performance in Small Manufacturing Firms. *Journal of Strategic Information Systems*, 11, 109-132.
- Croteau, A.M., & Raymond, L. (2004). Performance Outcomes of Strategic and IT Competencies Alignment. *Journal of Information Technology*, 19, 178-190.
- Hamzah, A. (2007). Penyelarasan Strategi Bisnis dan Strategi Sistem Teknologi Informasi Untuk Peningkatan Kinerja Organisasi. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi*, 3(2), 79-89.
- Ismail, NA. (2004). *AIS Alignment in Small and Medium Sized Firms* (Doctoral Thesis). Loughborough University, Leicestershire, UK. Retrieved from <https://dspace.lboro.ac.uk/dspace-jspui>

- Ismail, NA., & King, M. (2005). Firm Performance and AIS Alignment in Malaysia SMEs. *International Journal of Accounting Information System*, 6, 241-259.
- Ismail, NA., & King, M. (2007). Factors Influencing the Alignment of Accounting Information Systems in Small and Medium Sized Malaysian Manufacturing Firms. *Journal Information System and Small Business*, 1(1-2), 1-20.
- Jogiyanto, H.M., & Iman, N. (2006, Agustus). *Pengaruh Penyelarasan Strategik Terhadap Kinerja Organisasi Pada Sektor Perbankan di Indonesia*. Paper Presented at The 9th National Accounting Symposium, Indonesian Accounting Association, Padang.
- Liswara, A.D. (2007). *Keselaran Sistem Informasi Akuntansi Toko Gramedia Yogyakarta* (Skripsi). Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Luftman, J., & Brier, T. (1999). Achieving and Sustaining Business-IT Alignment. *California Management Review*, 42(1), 109-122.
- Nugraha, S.W. (2015, Februari 26). Raminten Uborampe Buka Toko di Sindu Edupark. *Tribun Jogja*. Retrieved from <https://issuu.com/tribunjogja>
- Wijaya, I.N. (2013). *Analisis Keselarasan Sistem Informasi Akuntansi di Beberapa Perusahaan Manufaktur Semarang* (Skripsi). Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga. Retrieved from <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/7092>

LAMPIRAN

Tabel 4.1
Tabel Hasil *Cross-tabulation* Kapasitas Sistem Informasi Akuntansi dan Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi

No	Item Sistem Informasi Akuntansi	Kebutuhan SIA	Kapasitas SIA	
			Tersedia	Tidak Tersedia
1	Penangan kejadian di masa depan	Penting	100%	0
		Tidak Penting	0	0
2	Kecepatan pelaporan	Penting	100%	0
		Tidak Penting	0	0
3	Laporan per bagian/unit	Penting	100%	0
		Tidak Penting	0	0
4	Frekuensi pelaporan / laporan periodic	Penting	100%	0
		Tidak Penting	0	0
5	Ringkasan laporan per bagian/unit	Penting	100%	0
		Tidak Penting	0	0
6	Ringkasan laporan keseluruhan	Penting	33,3%	66,7%
		Tidak Penting	0	0
7	Laporan periode berjalan	Penting	100%	0
		Tidak Penting	0	0
8	Laporan non keuangan (produksi)	Penting	100%	0
		Tidak Penting	0	0
9	Laporan <i>real time</i>	Penting	100%	0
		Tidak Penting	0	0
10	Model pengambilan keputusan	Penting	0	80%
		Tidak Penting	0	20%
11	Laporan non keuangan (pemasaran)	Penting	100%	0
		Tidak Penting	0%	0
12	Pencapaian target	Penting	100%	0
		Tidak Penting	0	0
13	Laporan dampak suatu kejadian terhadap perusahaan	Penting	33,3%	66,7%
		Tidak Penting	0	0

No	Item Sistem Informasi Akuntansi	Kebutuhan SIA	Kapabilitas SIA	
			Tersedia	Tidak Tersedia
14	Penerimaan bukti transaksi secara otomatis	Penting	100%	0
		Tidak Penting	0	0
15	Laporan non ekonomi	Penting	0	100%
		Tidak Penting	0	0
16	Model <i>what-if analysis</i> untuk perubahan kebijakan	Penting	80%	0
		Tidak Penting	20%	0
17	Laporan dampak suatu kejadian terhadap fungsi-fungsi perusahaan	Penting	100%	0
		Tidak Penting	0	0
18	Laporan detail antar sub-unit	Penting	100%	0
		Tidak Penting	0	0
19	Laporan untuk pihak eksternal	Penting	100%	0
		Tidak Penting	0	0

Tabel 4.2
Hasil *Cross-tabulation* Kapabilitas Sistem Informasi Akuntansi dan Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi Berdasarkan Dimensi

No	Dimensi	Kebutuhan SIA	Kapabilitas SIA	
			Tersedia	Tidak Tersedia
1	Scope	Penting	60 (80%)	15 (20%)
		Tidak Penting	0 (0%)	0 (0%)
2	Aggregation	Penting	77 (73,3%)	20 (19%)
		Tidak Penting	3 (2,9%)	5 (4,8%)
3	Integration	Penting	35 (77,8%)	10 (22,2%)
		Tidak Penting	0 (0%)	0 (0%)
4	Timeliness	Penting	60 (100%)	0 (0%)
		Tidak Penting	0 (0%)	0 (0%)